

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an adalah kumpulan firman-firman Allah yang memiliki peran sebagai pembeda antara yang benar (hak) dan yang salah (batil), Al-Qur'an merupakan penjelasan bagi sesuatu, dan hal lainnya. Semuanya ini membuktikan bahwa Al-Qur'an memiliki cakupan yang teramat luas, baik di dalam kehidupan dunia maupun di dalam kehidupan akhirat.

Dalam Al-Qur'anpun terdapat mukjizat dan kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw menggunakan bahasa Arab, yang disampaikan kepada umat manusia secara berangsur-angsur. Bahasa yang sangat indah, isi redaksi-Nya yang teliti dan mutiara pesan-pesan-Nya yang teramat agung berhasil menyentuh kalbu masyarakat yang berdecak kagum, walaupun nalar atau pemahaman sebagian dari masyarakat menolaknya. Dan fungsi Al-Qur'an adalah sebagai *hudan li an-nas* petunjuk bagi seluruh umat manusia.¹

Dari aspek balaghahnya, Al-Qur'an juga mempunyai makna yang sangat mendalam. Dari kata perkata dalam Al-Qur'an memiliki makna masing-masing (tersendiri), kata yang satu berbeda dengan kata lain meskipun secara tekstualnya memiliki arti yang sama. Sehingga dapat diketahui bahwa ada sinonimitas dalam setiap perkata yang ada di dalam Al-Qur'an.² Setiap kata di dalam Al-Qur'an memiliki arti atau maknanya sendiri dan tidak dapat digantikan oleh kata lain. Seperti yang dikatakan

¹ Qurasih Shihab, *Tafsir Al-Misbah pesan, kesan dan keserasian Al-Qur'an* (Ciputat: Lentera Hati, 2000) jilid. I, h. v

² W. Montgomery Watt, *Pengantar Studi Al-Qur'an* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1995) Jilid 1 h. 131.

oleh Muhammad Syahrur bahwa setiap kata perkata di dalam Al-Qur'an memiliki makna tersendiri. Seperti kata *insān* dan *basyar* yang dalam bahasa Indonesia memiliki makna yang sama yaitu manusia. Namun menurut Muhammad Syahrur keduanya memiliki arti yang berbeda, *basyar* sendiri diartikan sebagai “manusia organik” sedangkan *insan* diartikan sebagai “manusia yang sempurna”.³ Begitu pula dengan kata Lafal *Ṣirāṭ*, *Sabīl*, dan *Ṭarīq* yang sama-sama memiliki makna jalan.

Lafal *Ṣirāṭ* di dalam Al-Qur'an terdapat sebanyak 45 kali. Semuanya berbentuk tunggal. 32 disandingkan dengan lafal *mustaqīm* sisanya disandingkan dengan lafal *as-sawī*, *sawā* dan juga *al-jahīm*.⁴ lafal *Sabīl* juga sering diartikan sebagai jalan, *Sabīl* terbentuk dari huruf *sin-ba* dan *lam* dengan menggunakan kata kerja *sabala-yasbulu* yang memiliki arti melepas atau mengurai.⁵ lafal *Sabīl* terdapat sebanyak 176 kali. 166 berbentuk tunggal seperti *Sabīl Allah* (jalan Allah), *Sabīl al-Mukmin* (jalan orang-orang mukmin), *Sabīl al-Mujrimin* (jalan orang-orang yang berbuat dosa), *Ibnu Sabīl* dan lainnya, dan 10 sisanya dalam bentuk jamak, seperti *subulussalām* (jalan-jalan kedamaian). Dan adapun Lafal *Ṭarīq* secara bahasa memiliki arti sebagai jalan, sistem, cara, suatu perjalanan, aturan hidup, lintasan, garis dan bisa disebut sebagai *madzhab*. lafal *Ṭarīq* di dalam Al-Qur'an disebut 11 kali.⁶ Di dalam Al-Qur'an *Ṭarīq* dirangkaikan dengan beberapa kata, seperti kata (*Ṭarīqa*

³ Muhammad Syahrur, *Epistemologi Qurani*, diterjemahkan dalam kitab aslinya, *Al-Kitab wal-Qur'an : Qiraah Mu'ashirah*, oleh M. Firdaus (Bandung, Penerbit Marja, 2015) h 128.

⁴ Muhammad Zaki Muhammad Khadzr, “*Mu'jam kalimaat Al-Qur'an Al-Karim*”, juz 16 (Al-Maktabah Asy-Syamilah, 2005) h 4.

⁵ Muhammad Zaki Muhammad Khadzr, “*Mu'jam kalimaat Al-Qur'an Al-Karim*”, juz 14 (Al-Maktabah Asy-Syamilah, 2005) h 5.

⁶ Muhammad Zaki Muhammad Khadzr, “*Mu'jam kalimaat Al-Qur'an Al-Karim*”, juz 18 (Al-Maktabah Asy-Syamilah, 2005) h 5.

jahanam) dan (*Ṭarīqa Mustaqīm*) ada juga yang dirangkaikan dengan isim isyarah yaitu kata (*Ṭaraqtiqum*). Walaupun ketiga lafal ini *ṣirāṭ sabīl* dan *ṭarīq* diartikan sama yaitu sebagai jalan. jika dipahami dari aspek balaghnya, tiga lafal tersebut memiliki makna dan tujuan yang berbeda. Maka dari itu penulis ingin memfokuskan kajian ini secara mendalam tentang makna dan maksud dalam kata *ṣirāṭ sabīl* dan *ṭarīq*.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan Tafsir *An Enlightening Commentary Into The Light Of The Holy Quran* karena di dalam Tafsir itu membahas tentang *ṣirāṭ sabīl* dan *ṭarīq* ini. Dan Mufasssirnya mengutip penjelasan orang-orang Syiah, seperti ketika menjelaskan *ṣirāṭ*, Mufasssir mengutip hadits dari Imam ash-Shadiq bahwa “*ṣirāṭ al-Mustaqīm*” (jalan yang lurus) adalah ‘jalan’ serta ‘tanggung jawab’ para Imamah.

Dari hal ini penulis tertarik meneliti makna Lafal *Ṣirāṭ, Sabīl, dan Ṭarīq* menggunakan tafsir *An Enlightening Commentary Into The Light Of The Holy Quran*, agar bisa menemukan makna lafal *ṣirāṭ, sabīl, dan ṭarīq*.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas yang telah dituliskan, penulis dapat merumuskan beberapa masalah, antara lain :

1. Apa perbedaan makna lafal dari *ṣirāṭ, sabīl, dan ṭarīq*?
2. Apa persamaan lafal *ṣirāṭ, sabīl, dan ṭarīq*?
3. Bagaimana penafsiran Tafsir *An Enlightening Commentary Into The Light Of The Holy Quran* terhadap lafal *ṣirāṭ, sabīl, dan ṭarīq*?

C. Tujuan Penulisan

Adapun penelitian ini memiliki beberapa tujuan, antara lain:

1. Supaya mengetahui makna lafal *ṣirāṭ*, *sabīl*, dan *ṭarīq* di dalam Al-Qur'an.
2. Untuk mengetahui persamaan lafal *ṣirāṭ*, *sabīl*, dan *ṭarīq*.
3. Untuk mengetahui makna lafal *ṣirāṭ*, *sabīl*, dan *ṭarīq* dalam penafsiran *An Enlightening Commentary Into The Light Of The Holy Quran*.

D. Manfaat Penulisan

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini sangat diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan serta dapat memperjelas dan memperluas keilmuan terutama pada bagian ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. Dan juga diharapkan penelitian ini bisa dijadikan referensi jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

2. Secara Praktis

Penulis amat berharap agar penulisan ini bisa memberikan sebuah pemahaman tentang makna lafal *ṣirāṭ*, *sabīl*, dan *ṭarīq* yang berada di dalam Al-Qur'an, agar tidak salah penafsiran tentang makna di balik *ṣirāṭ*, *sabīl*, dan *ṭarīq* yang ada di dalam Al-Qur'an. Terutama bagi kalangan pelajar dan masyarakat lainnya.

E. Kerangka Teori

Al-Qur'an adalah kitab suci yang di dalamnya memiliki banyak inti sari kehidupan, mulai dari hal paling dasar hingga paling rumit sekalipun dibahas dalam Al-Qur'an, karena Al-Qur'an juga adalah pedoman hidup serta pegangan umat Islam. Al-Qur'an sendiri memiliki kandungan dan makna yang dapat digali lebih luas lagi penjelasannya dengan menggunakan metode penafsiran. Adapun macam-macam metode yang

mashur digunakan saat ini antara lain : *Ijmali, Tahlili, Maudhu'i, dan Muqarran*. penulis akan menggunakan penafsiran metode tematik yang biasa disebut metode *Maudhu'i*.

Nama dari istilah “Tafsir Maudhu’i” ini, adalah suatu istilah baru dari kajian metode penafsiran yang dicetuskan oleh ulama zaman sekarang. Memiliki pengertian yaitu menghimpun beberapa ayat Al-Qur’an yang mempunyai tujuan serta maksud yang sama. Dalam artian sama-sama membicarakan maksud satu topik masalah dan menyusunnya berdasarkan kronologi sebab turunnya ayat-ayat tersebut. Ayat-ayat tersebut kemudian ayat-ayat tersebut dijelaskan dengan rinci serta didukung oleh dalil-dalil dan fakta-fakta yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, baik berasal dari Al-Qur’an ataupun dari pemikiran rasional.

Adapun langkah-langkah cara kerja metode tafsir *Maudhu'i* ini dapat dirinci sebagai berikut:

1. Menetapkan ayat ayat yang berkaitan dengan *ṣirāṭ sabīl* dan *ṭarīq* dalam Al-Qur’an yang akan diteliti secara *Maudhu'i* (tematik).
2. Mencari serta menghimpun ayat-ayat yang berkaitan dengan lafal *ṣirāṭ sabīl* dan *ṭarīq* dalam Al-Qur’an yang telah ditetapkan, serta meneliti periode turunnya.
3. Menyusun ayat-ayat yang memiliki kaitan dengan lafal *ṣirāṭ sabīl* dan *ṭarīq* dalam Al-Qur’an secara runtut menurut kronologi masa turunnya, disertai dengan pengetahuan mengenai latar belakang turunnya ayat (*asbab an-nuzul*).
4. Mengetahui korelasi (*Munasabah*) ayat-ayat tersebut di dalam masing-masing suratnya.

5. Menyusun tema di balik lafal *ṣirāṭ*, *sabīl*, dan *ṭarīq* dalam Al-Qur'an di dalam kerangka yang pas, sistematis, sempurna, dan utuh (outline).
6. Dilengkapi pembahasan beserta uraian dengan hadits, bila dipandang perlu, sehingga pembahasan menjadi semakin sempurna dan semakin jelas.

Mempelajari ayat-ayat tersebut secara tematik dan menyeluruh dengan cara menghimpun ayat-ayat yang mengandung pengertian serupa, mengkompromi antara yang *'am* dan *khas*, *muṭlaq* dan *muqayyad*, menyinkronkan ayat-ayat yang lahirnya kontradiksi, dll.⁷

F. Kajian Pustaka

Kajian pustaka adalah kajian sebelumnya yang mempunyai pembahasan yang hampir sama sebagai objek pertimbangan dalam mengerjakan penelitian kali ini. Selain itu juga dapat digunakan untuk membuktikan bahwa peneliti dengan penelitian lain yang memiliki bahasan atau bahkan judul dan tema yang sama belum tentu sama persis, karena harus dipastikan ada perbedaan diantara semua baik dari segi analisis yang dipakai maupun dari objek yang akan diteliti. Sejauh pengetahuan penulis, penelitian yang berbicara tentang lafal *ṣirāṭ*, *sabīl*, dan *ṭarīq* memang sudah ada, namun di sini penulis menemukan beberapa perbedaannya dengan menggunakan tafsir *An Enlightening Commentary Into The Light Of The Holy Quran* ini, karena yang penulis tau belum ada yang menggunakan tafsir ini sebagai rujukan kitab tafsir. Untuk menghindari adanya plagiatisme, maka penulis perlu menyertakan beberapa judul penelitian yang mempunyai relevansi dengan penelitian

⁷ Abdul Hayy Al-Farmawi, *Metode Tafsir Maudhu'i*, diterjemahkan dari buku aslinya: *Al-Bidayah Fi At-Tafsir Al-Maudhu'i: Dirasah Manhajiyyah Maudhu'iyyah*, oleh Rosihon Anwar, (Bandung, CV. PUSTAKA SETIA, 2002.) h 51.

yang akan dilakukan. Adapun yang penulis temukan dari kajian pustaka sebagai berikut:

Pertama, skripsi yang berjudul skripsi oleh Usnul Ngakibah yang berjudul “*studi analisis penafsiran şirāṭ dan sabīl dalam tafsir Jami’ al-Bayan fi Ta’wil al-Qur’an, karya Ibn Jarir al-Tabari*. Dalam skripsinya Usnul mencoba menganalisis penafsiran kata *şirāṭ* dan *sabīl* dengan menggunakan metode Tahlili. Ia menjelaskan bahwa menurut Ibn Jarir al-Tabari berarti jalan yang lurus, agama yang lurus dan jalan surga. Sedangkan kata *sabīli* diartikan sebagai jihad dan agama Islam.

Kedua, skripsi oleh Mukhlisin yang berjudul “*Analisis Makna şirāṭ dan sabīl dalam Al-Qur’an (studi tematik ayat-ayat Mutaraddifat)*”. Dalam skripsinya Mukhlisin mencoba menganalisis penafsiran makna lafal *şirāṭ* dan *sabīl*, di dalam penelitiannya ia menjelaskan bahwa *şirāṭ* selalu digunakan dalam konteks kebaikan dan kebenaran sedangkan *sabīl* bisa dalam konteks kebaikan dan kebatilan.

Ketiga, skripsi oleh Achmad Yasir Arrojab yang berjudul “*Makna kata şirāṭ sabīl dan ṭarīq dalam Al-Qur’an (studi komperasi Tafsir Al-Azhar dan Tafsir Al-Misbah)*. Dalam skripsinya ia membandingkan dua ulama tafsir yaitu Buya Hamka dan Quraish Shihab di mana keduanya hampir memiliki persamaan dalam menafsirkan kata *şirāṭ sabīl* dan *ṭarīq*. *şirāṭ al-mustaqīm* dalam penjelasan Buya Hamka yang dikutip oleh Achmad ini mengatakan bahwa *şirāṭ al-mustaqīm* itu adalah *al-irsyad* artinya agar dianugrahi kecerdikan dan kecerdasan. Sedangkan menurut Quraish Shihab *şirāṭ ail-Mustaqīm* itu adalah jalan lurus, lebar dan terdekat menuju tujuan. Terinspirasi dari judul Achmad Yasir Rajab, penulis berkeinginan mengangkat judul yang sama dengan menggunakan tafsir yang berbeda, penulis menggunakan tafsir *An Enlightening Commentary Into The Light Of The Holy Quran*.

Di dalam Tafsir *An Enlightening Commentary Into The Light Of The Holy Quran* mengatakan bahwa *ṣirāṭ al-Mustaqīm* adalah sebuah jalan yang lurus yang merupakan ajaran *ilahiah* yang memiliki beberapa tingkatan. Mufasssiryanya pun mencantumkan sebuah pendapat dari Imam As-shadiq as, bahwasananya *ṣirāṭ al-Mustaqīm* itu adalah “jalan dan tanggung jawab Imamah”. Dalam hal ini penulis rasa terdapat perbedaan antar penelitian yang lalu dengan penelitian yang penulis akan lakukan, maka dari itu penulis tertarik meneliti judul Lafal *Ṣirāṭ Sabīl Dan Ṭarīq* dalam Al-Quran Studi Tematik *Tafsir An Enlightening Commentary Into The Light Of The Holy Quran*.

G. Metodologi Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menempuh langkah-langkah sebagai berikut.

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Maka penelitian ini akan menggunakan penelitian perpustakaan atau *Library Research*, yaitu mencari teori-teori, konsep-konsep, dari berbagai macam buku, kitab dan lain sebagainya yang dapat dijadikan landasan teoritis bagi penelitian yang akan dilakukan. Karena penelitian ini berfokus pada teori dan konsep untuk dijadikan landasan penelitian.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis pada penelitian kali ini ialah dokumentasi, dan dibagi kepada dua sumber:

a. Sumber Primer

Sumber primer adalah sumber-sumber atau data-data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian sebagai sumber informasi yang dicari. Dalam penelitian kali ini sumber primer

tersebut ialah Tafsir *An Enlightening Commentary Into The Light Of The Holy Quran*.

b. Sumber Sekunder

Sumber sekunder adalah sumber tambahan yang diperoleh dari sumber lain yang tidak diperoleh dari sumber primer. Adapun sumber sekunder tersebut ialah data yang menggunakan kajian pustaka dan referensi kitab-kitab tafsir lain dan buku-buku.

3. Teknik Analisa Data

Teknik analisa data pada penelitian kali ini menggunakan metode deskriptif, yaitu untuk menggambarkan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat tertentu. Kemudian mendeskripsikan *Ṣirāṭ Sabīl* Dan *Ṭarīq* dalam Al-Qur'an menurut Tafsir Kemenag, Tafsir Al-Azhar, dan juga sumber-sumber lain menggunakan metode tafsir maudhui.

H. Sistematika Pembahasan

Secara garis besar penulis memberi gambaran secara umum dari pokok pembahasan ini. Isi skripsi ini terdiri dari lima BAB, yaitu:

Bab Pertama, pendahuluan yang pembahasannya mencakup tentang Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka, Metode Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

Bab Kedua, mengenal mufasir Meliputi biografi, pemikiran mufasir, serta penulisan, metode dan corak pada karya tafsirnya.

Bab Ketiga, pengertian *Lafal Ṣirāṭ, Sabīl, dan Ṭarīq* dalam Al-Qur'an yang pembahasannya meliputi pengertian, pandangan ulama serta ayat-ayat yang membahas *Lafal Ṣirāṭ, Sabīl, dan Ṭarīq*.

Bab Keempat, analisis terhadap pemahaman *Lafal Şirāt, Sabīl, dan Ṭarīq* dalam Tafsir *An Enlightening Commentary Into The Light Of The Holy Quran* dan persamaan *şirāt sabīl* dan *ṭarīq*.

Bab Kelima, pembahasannya meliputi kesimpulan dan saran-saran.